

SKRIPSI

PROSPEK KERJASAMA PERDAGANGAN KOMODITAS MINYAK SAWIT

INDONESIA – INGGRIS

Disusun dan diajukan oleh

M. FATHURRAHMAN

E 131 16 516



DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**PROSPEK KERJASAMA PERDAGANGAN KOMODITAS MINYAK SAWIT
INDONESIA – INGGRIS**

Disusun dan diajukan oleh

M. FATHURRAHMAN

E 131 16 516

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PROSPEK KERJASAMA PERDAGANGAN KOMODITAS
MINYAK SAWIT INDONESIA – INGGRIS

N A M A : M. FATHURRAHMAN

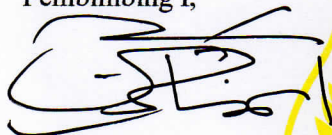
N I M : E13116516

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

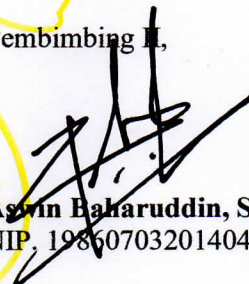
Makassar, 11 Juni 2021

Pembimbing I,



Agussalim, S.IP, MIRAP
NIP. 197608182005011003

Pembimbing II,



Aswin Bakaruddin, S.IP, MA
NIP. 198607032014041002

Mengesahkan :
Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PROSPEK KERJASAMA PERDAGANGAN KOMODITAS
MINYAK SAWIT INDONESIA – INGGRIS

NAMA : M. FATHURRAHMAN

NIM : E13116516

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Kamis, 10 Juni 2021.

TIM EVALUASI

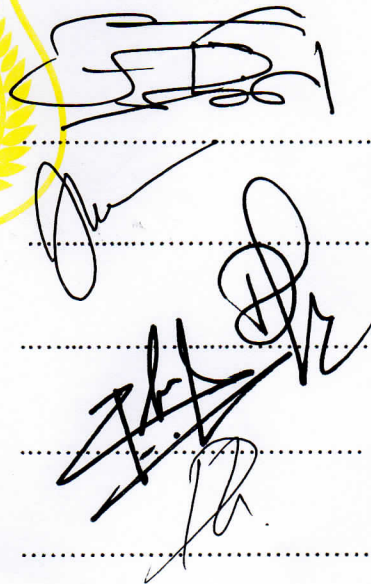
Ketua : Agussalim, S.IP, MIRAP

Sekretaris : Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

Anggota : 1. Burhanuddin, S.IP, M.Si

2. Aswin Baharuddin, S.IP, M.Si

3. Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si



Handwritten signatures of the evaluation team members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink on a white background with dotted lines for alignment.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Fathurrahman
NIM : E 13116516
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul :

PROSPEK KERJASAMA PERDAGANGAN KOMODITAS MINYAK SAWIT INDONESIA – INGGRIS

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi/tesis/disertasi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi/tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Juni 2021

Yang menyatakan,



(M. Fathurrahman)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Kasih Sayang-Nya kepada segenap seluruh umat manusia. Tak lupa pula, penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan kita arahan serta petunjuk mengenai tuntunan kepada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri apabila terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunannya sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis harapan agar kesalahan yang ada dapat menjadi masukan bagi penulis kedepannya. Mengingat setiap manusia memiliki keterbatasannya masing-masing maka hal yang perlu untuk dilakukan adalah agar masing-masing dari kita dapat saling menasehati dan mengingatkan agar kebaikan-kebaikan dapat menjumpai kita kedepannya, Aamiin. Selain dari itu, penulis haturkan banyak terima kasih kepada segenap elemen yang telah berpartisipasi, mengingatkan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan seluruh Alam, Tuhan yang Maha Esa dan Maha Kuasa, yang telah memberikan penulis Rahmat, Hidayah, Petunjuk, Berkah serta Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis serta skripsi ini.

2. Terima kasih kepada ayah dan ibu penulis **H. Kamaruddin SP. MM.** dan **Hj. Suswati** yang telah memberikan *support*, dukungan, saran serta doa dan ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis selama ini dan dalam penyusunan skripsi ini, semoga kalian berdua selalu berada dalam Rahmat, Hidayah dan Lindungan-Nya. Begitupun degan saudara-saudara penulis, **Ade Permadi Putra, Dinul Qayyimah, Moch. Fajar, Nurul Qamaril, Muh Fadel, Musfira Yusuf, Taufiqurrahman, Khaerunnisa.** dan juga bocah ponakan **Airah, Ayasha, Aydan** semoga kalian selalu dimudahkan segala urusannya dan selalu lah belajar dan berdoa agar harapan dan cita-cita kalian dapat kalian capai dengan mudah kedepannya, Aamiin.
3. Terima kasih kepada bapak dan ibu Pembimbing I dan II penulis yaitu **Agussalim, S.IP , MIRAP** dan **Aswin Baharuddin, S.IP , M.A.** yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pubuluhu** beserta jajarannya.
5. Terma kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin **Prof. Armin Arsyad**, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan; **Dr. Phill. Sukri, Ph.D**, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya; **Dr. Andi Syamsu Alam, M.Si.** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kemitraan; **Dr. Hasrullah, M.Si** beserta jajarannya.

6. Terima Kasih kepada Ketua Departemen Ilmu HI FISIP UNHAS **H. Darwis, MA, Ph.D** dan seluruh dosen pengajar HI FISIP UNHAS; bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA**, Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari M.Si**, Bapak **Drs Aspiannor Masrie, M.Si**, Bapak **Dr. H. Adi Suryadi B, MA**, Bapak **Muhammad Nasir Ba'du S. Sos. M.Si, Ph. D**, Bapak **Drs. H. Husain Abdullah, M.Si**, Bapak **Burhanuddin, S.IP, M.Si**, Ibu **Drs. Pusparida Syahdan, S.Sos. M.Si**, Ibu **Seniwati, S.Sos, M. Hum, Ph.D**, Kak **Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si**, kak **Bama Andika Putra, S.IP, MIR**, kak **Nurjannah Abdullah, S.IP, MA** dan kak **Abdul Razaq Cangara, S.IP., M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan teman-teman penulis. Semoga selalu diberi keteguhan, kesabaran serta selalu dalam Lindungan-Nya dan semoga ilmu yang kami dapatkan dapat bermanfaat bagi kami kedepannya, Aamiin.
7. Terima kasih kepada **Kak Rahma, Ibu Tia**, dan **Ibu Fatma** yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulis selama perkuliahan. Semoga selalu diberi kesabaran dan kemudahan di segala urusannya, Aamiin.
8. Teruntuk kawan **GENEVA 16** Terima kasih atas segala kenangan, waktu dan pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. **Askel**, yang menjadi ketua angkatan dan sosok tuhan diantara teman angkatan. **Aslam**, tolong diselesaikan secepatnya kuliahnya, jangan malas-malasan. **Ainil, Ilmi, Ifa, Ika, Silvi, Ikrana** yang biasa dikenal dengan sebutan grup empang yang sebenarnya grup gossip ji. **Gun**, yang menjadi sosok pada saat menjadi

pengurus tua di himpunan, **Haji Rizky**, salah satu pembimbingku juga dalam menyusun skripsi. **Nyunyu, Tita, Riri, Uci, Ardi, Erwin, Dimas, Evin, Inma, Lia, Maya, Tami, Fildza Nabila**, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Semoga kita dapat bertemu kembali di suatu saat nanti dengan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

9. Teruntuk teman bultang dan nongkrong kosong yang kebanyakan di **Dari. Kopi. Kemal**, teman pertamaku dari jaman P2MB, semoga diberikan semangat untuk menyelesaikan urusan perkuliahan. **Ramon**, janganmi urus cewek yang nda jelas terus dan janganko jadi pelangi bagi dia yang buta warna. **Rivai**, sodaraku yang paling tidak enakan menolak ajakan apapun sekaligus fotografer andalan ku. **Farhan**, sepupunya firhan apapun jalan yang kau tempuh, kudukung terus jko sodara. **Syafrie**, semoga dilancarkan segala urusannya dan berhenti ko mengeluh dan mengumpat. **Titan**, pemilik istana adipura, salah satu *support system* ku yang sering ajak nongkrong, sering talangi kekosongan dompet ku juga. **Faiz**, sobat receh dan yang sering memberi masukan tentang kerasnya dunia pekerjaan. **Haritza**, satu-satunya dokter yang ada ditengah tongkrongan anak sospol. **Moty**, berhenti mko menyombongkan diri tentang kerjaan dan tubuh yang atletis. Terimakasih atas tawa yang tercipta.

10. Terima kasih kepada **HIMAH FISIP UNHAS**, tempat penulis mendapatkan banyak pengalaman dan nilai-nilai yang begitu berharga, tempat dimana penulis dapat belajar bagaimana melihat realitas yang sesungguhnya, tempat dimana suka dan duka dapat berjalan beriringan, beserta orang-orang yang

pernah ada didalamnya. Teruntuk kakak-kakak, **Kak Hedar, Kak Radhit, Kak Michael, Kak Viko, Kak Bayu, Kak Rial, Kak Ryan, Kak Akmal, Kak Aufar, Kak Aldi, Kak Afan, Kak Eki, Kak Echa, Kak Fadhil, Kak Thorgib, Kak Zulmi, Kak Aul, Kak Tirza, Kak Wira, Kak Ani, Kak Iyam, Kak Indah, Kak Aweks, Kak Fiqri, Kak Asrul, Kak Amel, Kak Caca, Kak April, Kak Lisda, Kak Fia, Kak Rizka, Kak Feby, Kak Firda, Kak Henny, Kak Wais, Kak Hari, Kak Khier, Kak Ryan, Kak Rara, Kak Ismi** dan juga adik-adik yang tidak bisa saya tuliskan namanya satu persatu terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, waktu, pengalaman dan cerita-cerita yang telah dibangun sebelumnya.

11. Terakhir *the special one, the real support system* **Dian Triana Maulina**, terimakasih atas cinta dan kasih sayang, cerita yang telah terukir bersama. Semoga kita bertahan lama.

Makassar, 24 Juni 2021

M Fathurrahman

ABSTRAK

M. Fathurrahman, E 13116516. “Prospek Kerjasama Perdagangan Komoditas Minyak Sawit Indonesia – Inggris”, dibawah bimbingan Bapak Agussalim Burhanuddin selaku Pembimbing I dan Bapak Aswin Baharuddin selaku Pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris dan juga faktor yang mempengaruhi kerjasama tersebut. Di dalam penelitian ini digunakan tipe kualitatif, dengan jenis data sekunder dan metode pengumpulan data telaah pustaka melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan kerjasama perdagangan minyak sawit Indonesia dan Inggris yang dapat berasal dari buku, jurnal, dokumen, makalah, laporan, surat kabar, maupun artikel. Selanjutnya dalam menganalisis data digunakan Teknik analisis data kualitatif dan metode penulisan deduktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia dan Inggris cenderung prospektif dengan melihat beberapa peluang yang dimiliki dalam melakukan kerjasama perdagangan dan juga posisi Inggris saat ini masih dalam masa transisi untuk keluar dari Uni Eropa dan masih wajib mematuhi regulasi yang ada di Uni Eropa sampai masa transisi berakhir di tahun 2021. Hubungan bilateral yang telah dijalin Indonesia dan Inggris yang cukup lama dan juga adanya kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) Uni Eropa menjadi faktor yang mempengaruhi terjalannya kerjasama tersebut.

Kata Kunci : Kerjasama Perdagangan, Minyak Sawit

ABSTRACT

M. Fathurrahman, E 13116516. “Prospect of Indonesia-UK Commodity Palm Oil Commodity Trade Cooperation”, under the guidance of Mr. Agussalim Burhanuddin as the first Advisor and Mr. Aswin Baharuddin as the second Advisor, at the Department of International Relations, Faculty of Social Sciences and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to explain the prospects for trade cooperation in Indonesian-British palm oil commodities. The discussion in this study focuses on the prospects for trade cooperation in Indonesian-UK palm oil commodities and also on the factors that influence this cooperation. In this study, a qualitative type is used, with secondary data types and literature review data collection methods through various literature related to Indonesian and English palm oil trade cooperation which can come from books, journals, documents, papers, reports, newspapers, and articles. Furthermore, in analyzing the data used qualitative data analysis techniques and deductive writing methods.

The results of this study indicate that the trade cooperation of Indonesian and UK palm oil commodities tends to be prospective by looking at the several opportunities it has in conducting trade cooperation and also the position of the UK is currently still in transition to leave the European Union and is still obliged to comply with existing regulations in the Union Europe until the transition period ends in 2021. The bilateral relations that have been established by Indonesia and the UK for a long time and the existence of the European Union's Renewable Energy Directive (RED) policy are factors that influence the establishment of this cooperation.

Keywords : Trade Cooperation, Palm Oil

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Konseptual	7
E. Metode Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Konsep Kerjasama Internasional.....	19
C. Konsep Perdagangan Internasional	26
BAB III HUBUNGAN DIPLOMATIK DAN KERJASAMA KOMODITAS	
MINYAK SAWIT INDONESIA - INGGRIS	35
A. Hubungan Diplomatik dan Kerjasama Ekonomi Indonesia - Inggris	35
1. Hubungan Diplomatik Indonesia – Inggris	35
2. Kerjasama Ekonomi Indonesia - Inggris.....	39
B. Ekspor Komoditas Minyak Sawit Indonesia ke Inggris.....	43
C. Kebijakan <i>Renewable Energy Directive</i> (RED) Uni Eropa dan Kebijakan <i>Indonesia Sustainable Palm Oil</i> (ISPO)	48

1. Kebijakan <i>Renewable Energy Directive</i> (RED) Uni Eropa	48
2. Kebijakan Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO).....	58
BAB IV PROSPEK KERJASAMA PERDAGANGAN KOMODITAS MINYAK SAWIT INDONESIA – INGGRIS	65
A. Prospek Kerjasama Perdagangan Komoditas Minyak Sawit Indonesia – Inggris	65
1. Peluang Kerjasama Perdagangan Komoditas Minyak Sawit Indonesia – Inggris	65
2. Tantangan Kerjasama Perdagangan Komoditas Minyak Sawit Indonesia – Inggris	76
B. Faktor Yang Mempengaruhi Kerjasama Perdagangan Komoditas Minyak Sawit Indonesia – Inggris.....	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 : Target Nasional Energi Terbarukan Negara Anggota Uni Eropa dalam RED.....	52
Tabel 3.2 : Jumlah Perusahaan yang Tersertifikasi ISPO	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 : Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Beberapa Negara 2009 -2018	45
Grafik 3.2 : Jumlah Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Uni Eropa dari 2015 - 2018.....	46
Grafik 3.3 : Pola Konsumsi Rapseed Oil, Sunflower Oil, dan Soybean Oil Uni Eropa	56
Grafik 3.4 : Pola Konsumsi Minyak Nabati Uni Eropa	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	7
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan Internasional atau HI dapat didefinisikan sebagai studi mengenai interaksi antara aktor negara dan non-negara, termasuk aktivitas dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non-pemerintah, dan perusahaan multinasional (Sorensen, 2013). Adapun indikator dari adanya aktivitas Hubungan Internasional tersebut yaitu adanya interaksi antar negara atau yang biasa disebut dengan kerjasama internasional.

Dalam konteks kerjasama internasional, hal yang perlu diperhatikan adalah adanya hasil yang didapatkan dalam relasi atau hubungan antar negara tersebut sehingga dapat didefinisikan bahwa tidak ada satupun negara di dunia yang dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan negaranya. Lahirnya kerjasama dengan negara lain didorong oleh adanya saling ketergantungan yang sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Perkembangan situasi hubungan internasional kontemporer dilihat dari banyaknya kerjasama internasional yang dilakukan dan berkembangnya berbagai aspek kepentingan lainnya diantaranya adalah rasionalisme ekonomi di berbagai kawasan yang telah membawa pengaruh terhadap semakin besarnya persoalan sosial ekonomi yang lebih menyita perhatian negara-negara di dunia melalui serangkaian kerjasama internasional.

Demikian halnya negara di dunia semakin memperkuat posisi saling ketergantungan secara global yang tampak semakin nyata dan titik beratnya adalah

pada upaya meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan dapat dijalin baik dalam bentuk kerjasama bilateral maupun kerjasama multilateral (Zulkifli, 2012).

Hubungan kerjasama bilateral dibutuhkan guna memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional, di samping demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup yang merupakan harapan seluruh manusia dan negara di dunia. Setiap negara sudah pasti memiliki kelebihan, kekurangan dan kepentingannya masing-masing, salah satunya Indonesia.

Indonesia saat ini merupakan produsen terbesar minyak sawit di seluruh dunia. Sebagai produsen terbesar minyak sawit, Indonesia melihat kebutuhan akan konsumsi dan pangsa pasar minyak sawit yang terus meningkat sebagai peluang untuk melakukan ekspor. Hal tersebut yang kemudian mendorong dilaksanakannya kerjasama bilateral khususnya yang dilakukan oleh Indonesia dalam bidang ekonomi atau dalam hal ini terkait dengan perdagangan ekspor dan impor.

Minyak sawit merupakan komoditi unggulan dari subsektor perkebunan yang kinerja ekspornya dipengaruhi daya saing dan perubahan pangsa pasar yang terjadi di pasar domestik maupun pasar internasional. Sebagai komoditi ekspor, minyak sawit menjadikan Indonesia sebagai pengeksport minyak sawit terbesar di dunia diikuti dengan Malaysia, Ekuador, Kolombia, dan Thailand dengan nilai ekspor yang mencapai 4.2 milyar USD pada tahun 2014.

Ekspor minyak sawit Indonesia didominasi oleh pasar Asia, Afrika hingga Eropa. Di Eropa sendiri, ada beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor minyak

sawit Indonesia. Pada tahun 2014, ekspor minyak sawit Indonesia di pasar Eropa mencapai 33,85% yang didominasi oleh Inggris, Perancis, Italia, Belanda, dan Jerman yang merupakan negara tujuan ekspor terbesar kedua setelah India (49,96%). Hal ini menunjukkan bahwa Eropa merupakan pasar yang potensial walaupun masih memiliki pangsa pasar di bawah India (Khairunisa & Novianti, 2017). Selain itu, Indonesia juga mempunyai mitra dagang yang cukup strategis serta relasi investasi yang cukup banyak di negara-negara Eropa. Salah satunya adalah Inggris.

Total perdagangan Indonesia dengan Inggris pada tahun 2017 mencapai 2,4 miliar USD dengan tren penurunan selama 2013-2017 sebesar 2,3% per tahun. Adapun komposisi dari perdagangan bilateral antara Indonesia dan Inggris didominasi oleh produk nonmigas. Nilai ekspor pada periode yang sama mengalami fluktuasi dengan nilai ekspor terbesar pada tahun 2014 sebesar USD 1,6 miliar. Nilai ini menurun pada 2017 menjadi USD 1,4 USD. Pada periode 2013-2017, rata-rata penurunan ekspor per tahun sebesar 3,3% sedangkan dari sisi impor penurunannya relatif lebih kecil yaitu 0,6%. Singkatnya, neraca perdagangan yang terbangun cenderung memburuk selama periode ini.

Dalam hal investasi, pada tahun 2017 Inggris merupakan negara terbesar ke-11 yang berinvestasi di Indonesia. Inggris berkepentingan untuk berinvestasi di Indonesia pada berbagai sektor seperti tanaman pangan, perkebunan, industri makanan, pertambangan, perumahan, kawasan industri dan perkantoran, gudang transportasi dan telekomunikasi. Dalam pandangan Inggris, Indonesia merupakan tujuan investasi yang menarik dibandingkan negara ASEAN lainnya. Hal tersebut

terbukti dari nilai saham Inggris di Indonesia yang lebih tinggi dari Malaysia dan Thailand pada tahun 2012 (Ningsih, Hastiadi, & et.al, 2019).

Selain itu, Inggris merupakan mitra dagang ke-4 terbesar bagi Indonesia dari negara-negara Eropa dengan nilai USD 2,48 miliar pada tahun 2016. Dalam hal investasi, Inggris menempati urutan ke-2 terbesar investor asal Eropa dengan nilai USD 306 juta pada tahun 2016. Pada tahun 2009, impor minyak sawit Inggris sekitar 595.000 metrik ton minyak sawit terutama dari Malaysia, Indonesia dan Papua Nugini dan Pulau Solomon. Sekitar 660.000 metrik ton bungkil inti sawit, terutama dari Indonesia dan sekitar 45.000 metrik ton minyak inti sawit juga sebagian besar dari Indonesia.

Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Inggris dilaporkan sebesar 4.126 juta USD pada Mei 2019. Rekor ini meningkat dari sebelumnya sebesar 3.934 juta USD pada April 2019. Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Inggris rata-rata 4.030 juta USD dari Feb 2012 hingga Mei 2019, Sedangkan data ekspor tertinggi sepanjang masa sebesar 12.023 juta USD pada Juni 2014 (CEICdata , 2019).

Inggris telah menjadi mitra strategis Indonesia. Hubungan diplomatik kedua negara telah terjalin selama 70 tahun. Nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 2,6 miliar pada 2018, sedangkan investasi dari Inggris di Indonesia mencapai lebih dari 12 miliar USD pada tahun yang sama. Bahkan, Inggris adalah investor terbesar ke-10 di Indonesia.

Namun, adanya fakta bahwa Inggris meninggalkan Uni Eropa akan mempengaruhi kinerja perdagangan antara mereka dan juga dunia. Selain itu, hal

tersebut akan mengubah kebijakan perdagangan internasional Inggris dengan mitra mereka, baik mitra utama maupun calon mitra (Ningsih, Hastiadi, & et.al, 2019).

Begitupun dengan Indonesia yang menjadi dampak atas fakta tersebut. Dilihat dari beberapa tahun terakhir ekspor minyak sawit Indonesia ke Uni Eropa mengalami penurunan yang cukup drastis disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan penggunaan sawit yang dibuat oleh Uni Eropa yaitu *Renewable Energy Directive* (RED). RED pertama kali dikeluarkan pada tahun 2009 yang menetapkan kebijakan secara keseluruhan untuk produksi dan promosi energi dari sumber terbarukan di Uni Eropa. Negara anggota Uni Eropa harus memastikan bahwa setidaknya 10 persen dari bahan bakar transportasi mereka terbuat dari sumber yang terbarukan pada tahun 2020 (Khairunisa & Novianti, 2017).

Meskipun Inggris telah melakukan referendum untuk keluar dari organisasi Uni Eropa sejak tahun 2016 yang dikenal dengan BREXIT (*British Exit*) dan baru mengumumkan keluar pada 31 Januari 2020. Posisi Inggris saat ini masih dalam masa transisi untuk keluar dari Uni Eropa dan masih wajib mematuhi regulasi yang ada di Uni Eropa sampai masa transisi berakhir di tahun 2021 mendatang.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melihat beberapa hal yang cukup potensial di bidang ekonomi yang dimiliki oleh Inggris dan peluang untuk menjalin kerjasama perdagangan dengan negara lain khususnya Indonesia meskipun ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi kerjasama tersebut. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Prospek Kerjasama Perdagangan Komoditas Minyak Sawit Indonesia – Inggris”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan poin utama yang penulis telah uraikan pada latar belakang masalah, penulis membatasi masalah dengan fokus pada prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit antara Indonesia dan Inggris sebelum dan pasca BREXIT. Dengan batasan masalah tersebut, berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini:

1. Bagaimana prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penulisan

- a. Untuk mengetahui bagaimana prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris.

2. Kegunaan Penelitian

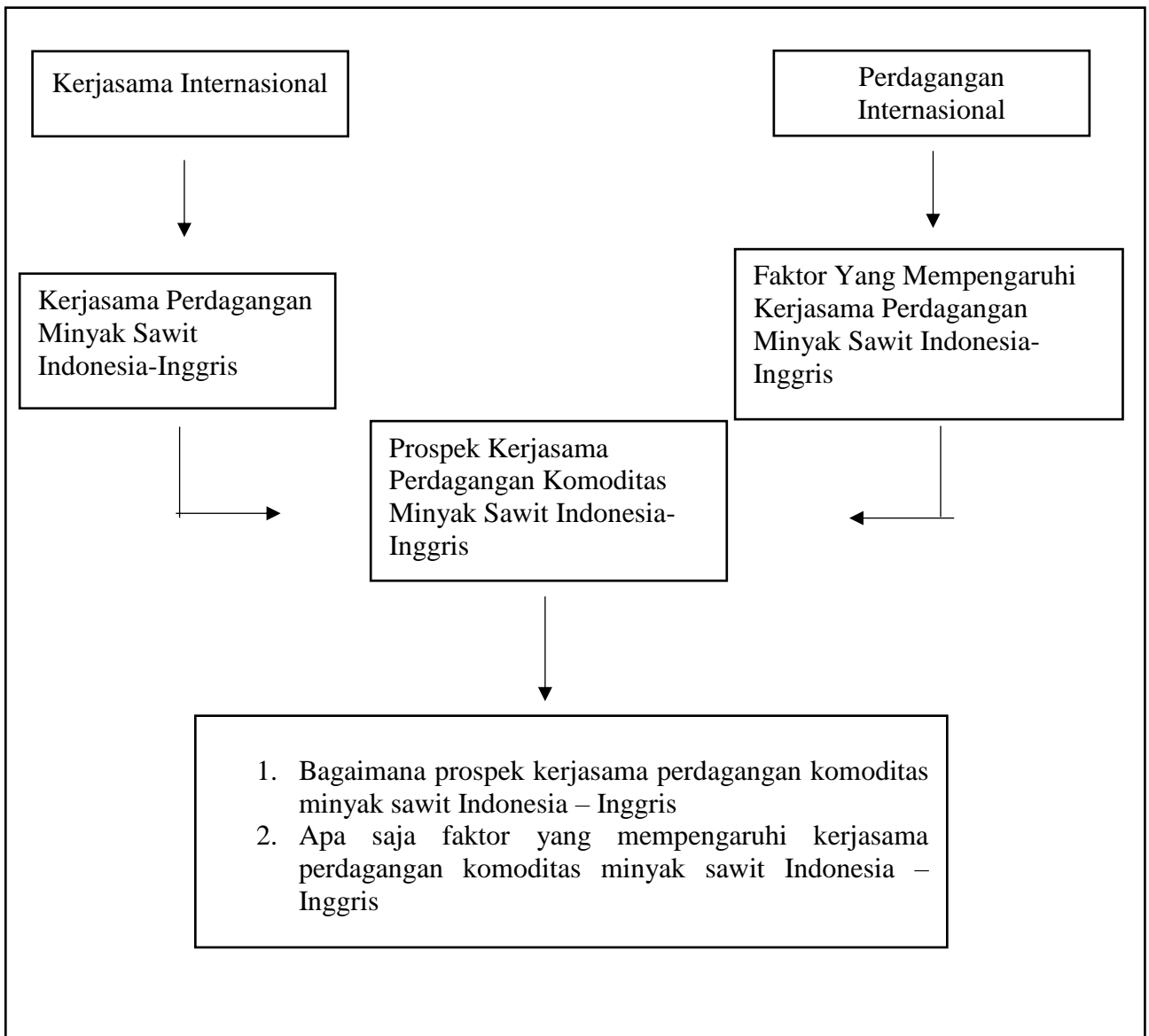
Adapun kegunaan yang diharapkan penulisan ini adalah:

- a. Bagi penulis, tulisan ini diharapkan mampu menambah pemahaman mengenai prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris.
- b. Bagi akademisi, penulis berharap agar tulisan ini dapat menjadi referensi serta informasi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang

membahas terkait prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris.

D. Kerangka Konseptual

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, penulis akan menggunakan konsep Kerjasama Internasional dan konsep Perdagangan Internasional.



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerjasama Internasional

Dalam mengkaji prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia – Inggris, tentunya dibutuhkan konsep dan teori untuk menganalisis. Penulis menggunakan teori kerjasama internasional. Meningkatnya hubungan antar negara pada masa ini, sangat tepat rasanya menggunakan konsep kerjasama internasional dalam penelitian ini, karena semu negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan terlebih dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan negaranya. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Perkembangan situasi hubungan internasional ditandai dengan berbagai kerjasama internasional dan berkembangnya berbagai aspek diantaranya rasionalisme ekonomi di berbagai kawasan telah membawa pengaruh semakin besarnya persoalan social ekonomi yang lebih menyita perhatian negara-negara di dunia melalui serangkaian kerjasama internasional.

Demikian halnya, negara di dunia semakin memperkuat posisi saling ketergantungan secara global yang tampak semakin nyata dan titik beratnya adalah pada upaya meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya, dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya.

Pengertian kerjasama menurut Abdulsyani adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. (Abdulsyani, 1994).

Menurut Pamudji, kerjasama pada prinsipnya menunjukkan interaksi antara dua pihak ataupun lebih yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan secara dinamis. Menurut pengertian tersebut ada 3 unsur pokok yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi dan unsur tujuan bersama yang melekat pada suatu kerangka kerjasama. Apabila tidak ada satu unsur dari ketiganya maka kerjasama mungkin tidak bisa diwujudkan. Unsur dua pihak, merepresentasikan keterikatan yang saling mempengaruhi yang membutuhkan interaksi agar tujuan bisa tercapai. Bukan suatu kerjasama jika interaksi tidak dilakukan. Kerjasama selalu melibatkan pihak-pihak terkait pada posisi yang seimbang, serasi dan selaras dalam berinteraksi (Pamudji, 1985).

Berfokus pada teori yang mempelajari mengenai penyebab-penyebab serta kondisi-kondisi yang mampu menciptakan kerjasama pada hubungan

internasional. Kerjasama bisa dilakukan melalui perundingan karena tiap pihak harus tau apa kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat.

Kerjasama internasional menurut Koesnadi Kartasasmita, yaitu kerjasama yang dilakukan karena *Nation Understanding* dalam skala internasional dimana keinginan, kepentingan atau tujuan pihak-pihak yang terlibat didalamnya tidaklah sama secara identik. Disamping itu, kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Koesnadi Kartasasmita juga mengatakan bahwa kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan adanya kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional (Kartasasmita, 1983).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kerjasama internasional menurut para ahli diatas, cukup serupa dengan apa yang melatarbelakangi terjadinya kerjasama perdagangan minyak sawit antara Indonesia dan Inggris, salah satunya karena adanya hubungan interdependensi atau saling membutuhkan antara negara Indonesia dan Inggris. Pada penelitian ini, penulis mencoba melihat bentuk kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan Inggris, dalam kerangka kerjasama internasional.

Kerjasama Internasional dalam konteks Hubungan Internasional terbagi menjadi dua yaitu hubungan bilateral dan hubungan multilateral. Hubungan bilateral adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua negara, sedangkan hubungan

multilateral adalah kerjasama yang dapat dilakukan lebih dari dua negara. Manfaat dari kerjasama internasional sendiri adalah terjalinnya persahabatan antar negara, hal ini berdampak agar terhindarnya masing – masing negara dari konflik. Dalam suatu hubungan bilateral dapat muncul berbagai kepentingan nasional dari berbagai negara maupun bangsa yang tidak bisa memenuhi kebutuhan negaranya masing – masing. Kerjasama internasional merupakan sisi lain dari konflik internasional yang merupakan salah satu konteks dalam hubungan internasional (Grasella, 2018). Dengan menggunakan konsep ini, penulis akan mengidentifikasi mengenai kerjasama yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Inggris.

2. Perdagangan Internasional

Dalam hubungan internasional, aspek perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting. Banyak relasi hubungan internasional yang dijalin atas dasar kepentingan ekonomi atau perdagangan. Itu sebabnya, memahami apa saja teori perdagangan internasional adalah hal penting untuk memahami interaksi hubungan internasional.

Perdagangan Internasional adalah bentuk transaksi dagang yang terjadi antara subyek –subyek ekonomi negara satu dengan lainnya, baik berupa transaksi barang atau pun jasa. Adapun subyek ekonomi tersebut dapat beragam, seperti penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan impor, perusahaan ekspor, perusahaan industri, perusahaan negara, departemen pemerintah, atau pun individu

Sejak era revolusi industri yang berlangsung pada abad ke -18 di Inggris serta disusul kawasan lain di Eropa, pemikiran ekonomi mengalami perkembangan besar-

besaran. Muncul berbagai konsep ekonomi yang banyak dimotori oleh Adam Smith. Salah satu aspek penting dalam konsep ekonomi yang digawangi Adam Smith adalah perdagangan internasional.

Teori perdagangan internasional yang dipelopori Adam Smith ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap dunia, yakni mengubah dunia menuju globalisasi secara cepat dan masif. Selanjutnya, teori perdagangan internasional lain pun bermunculan untuk menyempurnakan pemikiran Adam Smith (Deliarnov, 2006).

Dalam perkembangannya, terdapat empat teori perdagangan internasional yang utama. Empat teori utama tersebut adalah Teori Keunggulan Absolut, Teori Keunggulan Komparatif, Teori Heckscher – Olin (H-O), dan Teori Permintaan dan Penawaran (*Supply and Demand Theory*)

1. Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut dicetuskan oleh Adam Smith bersamaan dengan ramainya revolusi industri di Inggris abad ke-18. Dasar pemikiran teori ini adalah suatu negara akan bertambah kaya ketika memiliki peningkatan keterampilan dan efisiensi dalam hal keterlibatan para tenaga kerja dalam proses produksi.

Negara dikatakan memiliki keuntungan mutlak dalam produksi jenis barang tertentu apabila negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya lebih rendah dibanding ketika barang tersebut diproduksi di negara lain. Karenanya, negara tersebut akan melakukan ekspor jika negara tersebut dapat membuatnya lebih murah dibandingkan negara lain (Reed, 2008).

2. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif dicetuskan oleh David Ricardo dengan asumsi utama bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan ketika salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut, dengan jalan hanya memiliki keunggulan komparatif saja pada harga untuk komoditi yang relatif berbeda.

Keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Pemikiran Ricardo berangkat dari analisisnya terhadap kelemahan teori keunggulan absolut yang menjelaskan bahwa perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan ketika setiap negara yang terlibat dalam perdagangan internasional mempunyai keunggulan absolut yang berbeda-beda (Yusdja, 2004).

3. Teori Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin atau yang biasa disebut sebagai Teori H-O dicetuskan oleh Eli Heckscher dan muridnya Bertil Olin. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa pola perdagangan negara-negara cenderung mengekspor barang-barang dengan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif.

Teori ini berasumsi bahwa negara dengan faktor produksi yang relatif tinggi dan murah dalam biaya produksi akan melakukan spesialisasi produksi untuk target ekspor. Sebaliknya, bagi negara dengan faktor produksi yang relatif langka dan mahal dalam biaya produksi, ia akan melakukan impor.

Dari sinilah, maka dapat dijelaskan bagaimana pola perdagangan internasional berlangsung, yakni negara-negara yang cenderung mengekspor barang-barang dengan menggunakan faktor produksi relatif melimpah secara intensif.

4. Teori Permintaan dan Penawaran (*Supply and Demand Theory*)

Teori permintaan dan penawaran adalah salah satu teori dalam perdagangan internasional yang menyebutkan perdagangan antara dua negara terjadi karena adanya permintaan dan penawaran. Permintaan yang berbeda disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan per kapita dan selera masyarakat serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Di sisi lain, penawaran yang berbeda karena adanya perbedaan-perbedaan di dalam jumlah atau kualitas dari faktor produksi, derajat teknologi, faktor eksternalitas, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi dan suplai (Rinaldy, Ikhlas, & et.al, 2018).

Dalam hal ini, Indonesia memiliki beberapa keunggulan yaitu, letak geografis dengan iklim tropis dan juga sumber daya alam yang melimpah membuat Indonesia unggul dengan tingkat produksi minyak sawit yang tertinggi di dunia. Sedangkan Inggris dengan letak geografisnya yang hanya memproduksi minyak biji bunga matahari, tentu saja masih tetap membutuhkan impor minyak sawit mentah dari beberapa negara termasuk Indonesia.

Dalam tulisan ini, penulis memprediksikan bagaimana kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit antara Indonesia dan Inggris. Dengan mempertimbangkan kondisi sebelumnya dimana Inggris masih terikat dengan aturan perdagangan dari

Uni Eropa dan juga kebijakan pembatasan penggunaan minyak sawit oleh Uni Eropa.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah tipe kualitatif. Penulis memilih metode ini karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan tentang prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia dan Inggris. Selain mendeskripsikan penelitian, penulis juga menggunakan data-data kuantitatif untuk memperkuat analisis penulis dalam mendeskripsikan dan menggambarkan tentang prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia dan Inggris.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data dengan menelaah sejumlah literatur baik berupa buku-buku, jurnal, dokumen, makalah dan artikel yang berkaitan dengan masalah tersebut.

3. Teknik Analisa data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis yakni analisis kualitatif. Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya nantinya akan dianalisis lebih lanjut dengan cara penggambaran masalah yang ada kemudian dianalisis dengan data – data yang telah diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan sebuah argument yang tepat.

4. Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode penulisan deduktif, yaitu menggambarkan permasalahan umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus dalam menganalisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam mengkaji dan membahas masalah pada penelitian ini, dibutuhkan landasan teori yang kuat oleh penulis untuk mendukungnya. Teori serta konsep-konsep terakut akan dipakai sebagai alat analisis pada masalah yang dibahas dalam penelitian yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian, jurnal, artikel, berita *online* maupun *offline* dan buku referensi terkait. Beberapa konsep yang menjadi landasan penulisan ini termasuk Konsep Kerjasama Internasional dan Konsep Perdagangan Internasional.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis prospek kerjasama perdagangan komoditas minyak sawit Indonesia-Inggris melalui konsep kerjasama internasional dan perdagangan internasional. Terdapat beberapa penelitian mengenai topik yang serupa dengan penelitian penulis. Penelitian pertama berjudul *Interaksi Kebijakan Renewable Energy Directive dan Kebijakan Indonesian Sustainable Palm Oil terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia ke Uni Eropa* oleh Intan Tiara Kartika. Skripsi ini membahas mengenai ISPO didesain untuk merespon RED Uni Eropa.

Penelitian kedua berjudul *Daya Saing Minyak Sawit dan Dampak Renewable Energy Directive (RED) Uni Eropa Terhadap Ekspor Indonesia Di Pasar Uni Eropa* oleh Gisa Rachma Khairunisa dan Tanti Novianti. Jurnal ini membahas bagaimana tingkat daya saing minyak sawit Indonesia pada saat dikeluarkannya kebijakan RED oleh Uni Eropa. Penelitian ketiga berjudul *Dampak Kebijakan Renewable Energy*

Directive Uni Eropa terhadap Produksi Kelapa Sawit Indonesia oleh Rezki Ameliyah Arief. Skripsi ini membahas tentang kepentingan Uni Eropa dalam Kebijakan *Renewable Energy Directive*, bentuk proteksi dalam *Renewable Energy Directive* Uni Eropa terhadap minyak kelapa sawit Indonesia, serta transformasi kebijakan pengelolaan minyak kelapa sawit Indonesia pasca *Renewable Energy Directive* Uni Eropa.

Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian ini khusus membahas mengenai kerjasama perdagangan minyak sawit yang dilakukan oleh Indonesia dan Inggris serta hambatan yang dihadapi dalam keberlangsungan kerjasama tersebut, salah satunya dengan adanya kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) yang dikeluarkan oleh Uni Eropa. Adapun beberapa penelitian yang mengambil topik serupa dan menjadi acuan perbandingan yang diteliti oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Intan Tiara Kartika	Interaksi Kebijakan <i>Renewable Energy Directive</i> dan Kebijakan <i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i> terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia ke Uni Eropa	ISPO merupakan alat bagi Indonesia untuk menembus proteksi perdagangan yang dikeluarkan Uni Eropa melalui <i>Renewable Energy Directive</i>
2.	Gisa Rachma Khairunisa dan Tanti Novianti	Daya Saing Minyak Sawit dan Dampak <i>Renewable Energy Directive</i> (RED) Uni Eropa Terhadap Ekspor Indonesia Di Pasar Uni Eropa	Terbitnya kebijakan <i>Indonesian Sustainable Palm Oil System</i> (ISPO) dan juga kerjasama Kementerian Pertanian dengan UNDP dalam <i>Sustainable Palm Oil Incentive</i> menyebabkan kebijakan <i>Renewable</i>

			Energy Directive memiliki dampak yang positif terhadap nilai ekspor minyak sawit Indonesia.
3.	Rezki Ameliah Arief	Dampak Kebijakan <i>Renewable Energy Directive</i> Uni Eropa terhadap Produksi Kelapa Sawit Indonesia	Terdapat dua kepentingan Uni Eropa dalam pemberlakuan kebijakan <i>Renewable Energy Directive</i> yakni perlindungan lingkungan dengan kriteria berkelanjutan dan perlindungan minyak nabati kawasan Uni Eropa.

B. Kerjasama Internasional

1. Pengertian Kerjasama Internasional

Tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri sebagai makhluk sosial. Manusia harus melakukan hubungan dan juga interaksi dengan manusia lainnya. Untuk bisa hidup maka hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya harus dipertahankan salah satunya melalui kerjasama. Berikut beberapa pengertian kerjasama internasional menurut para ahli.

Menurut Pamudji, kerjasama pada prinsipnya menunjukkan interaksi antara dua pihak ataupun lebih yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan secara dinamis. Menurut pengertian tersebut ada 3 unsur pokok yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi dan unsur tujuan bersama yang melekat pada suatu kerangka kerjasama. Apabila tidak ada satu unsur dari ketiganya maka kerjasama mungkin tidak bisa diwujudkan. Unsur dua pihak, merepresentasikan keterikatan yang saling mempengaruhi yang membutuhkan interaksi agar tujuan bisa tercapai. Bukan suatu kerjasama jika interaksi tidak dilakukan. Kerjasama

selalu melibatkan pihak-pihak terkait pada posisi yang seimbang, serasi dan selaras dalam berinteraksi (Pamudji, 1985).

Berfokus pada teori yang mempelajari mengenai penyebab-penyebab serta kondisi-kondisi yang mampu menciptakan kerjasama pada hubungan internasional. Kerjasama bisa dilakukan melalui perundingan karena tiap pihak harus tau apa kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat.

Kerjasama internasional menurut Koesnadi Kertasasmita, yaitu kerjasama yang dilakukan karena *Nation Understanding* dalam skala internasional dimana keinginan, kepentingan atau tujuan pihak-pihak yang terlibat didalamnya tidak lah sama secara identik. Disamping itu, kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Koesnadi Kartasasmita juga mengatakan bahwa kerjasama internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan adanya kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional. (Kartasasmita, 1983).

Menurut Kalevi Jaako Holsti, kerjasama internasional dapat di definisikan sebagai berikut :

- a) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, di promosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b) Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.

- c) Persetujuan atau masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- d) Aturan resmi atau tidak resmi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e) Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka (Holsti, 1988).

Kerjasama internasional dilakukan oleh beberapa negara merdeka dan berdaulat untuk sebagai hubungan kerjasama agar tujuan-tujuan tertentu dapat dicapai. Ada kelebihan dan kekurangan dimiliki oleh setiap negara karena dibutuhkan kerjasama agar satu negara bisa menyalurkan kelebihanannya dan menutupi kekurangannya yang dibantu oleh negara lain dalam ikatan kerjasama. Yang tujuannya adalah membantu kelancaran pembangunan negara-negara yang terlibat dalam kerjasama internasional tersebut (Widiastuti & Wulandari, 2012).

Teori kerjasama internasional merupakan landasan pokok dari dan merupakan hal yang membutuhkan pengertian dan juga persetujuan untuk membangun dan mengembangkan hubungan politik antara sususunan internasionanl yang menciptakan prilaku. Dengan organisasi internasional yang multilateral, banyak aktor internasional yang juga terlibat didalamnya, maka konsep masyarakat politik dan proses terpadu akan menciptakan satu kesatuan antara negara-negara yang mempunyai kepentingan yang sama.

Kerjasama internasional juga bisa diartikan sebagai satu hubungan yang bukan dilandasi oleh paksaan atau pun kekerasan tetapi juga sah secara hukum.

Hubungan kerjasama yang dibentuk oleh aktor – aktor negara melalui organisasi internasional kemudian diartikan sebagai satu set aturan yang disepakati, peraturan, norma, regulasi dan juga prosedur untuk mengambil satu keputusan yang membuat para aktor negara berkumpul agar kepentingan suatu negara dengan negara lainnya bisa dipenuhi melalui kerjasama hubungan internasional. Ada tiga bentuk dari kerjasama internasional, yaitu:

- a. Kerjasama Bilateral merupakan kerjasama yang bersifat *Treaty Contract* dan dilakukan oleh dua negara saja,
- b. Kerjasama Regional adalah perjanjian yang bersifat *Law Making Treaty* terbatas dan *Treaty Contract* dan dilakukan oleh beberapa negara yang berada dalam satu kawasan, dan
- c. Kerjasama Multilateral merupakan perjanjian yang bersifat *Law Making Treaty* dilakukan oleh negara-negara tanpa dibatasi oleh suatu wilayah tertentu dan bersifat internasional (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama internasional merupakan kerjasama atau hubungan yang dibuat oleh dua pihak baik negara maupun non-negara seperti organisasi internasional.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terjadinya Kerjasama Internasional

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kerjasama internasional, yaitu:

- a. Kemajuan dibidang teknologi yang membantu dan mempermudah suatu negara untuk menjalin hubungan dengan negara lainnya sehingga ketergantungan mutual juga semakin meningkat.
- b. Kemajuan dan ekonomi yang semakin berkembang sehingga kesejahteraan suatu negara dan masyarakatnya juga terpengaruh. Kesejahteraan bangsa-bangsa juga dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan suatu negara.
- c. Perubahan karakteristik perang yang menyebabkan timbulnya kepentingan untuk dapat saling berlingung dan membela negara melalui hubungan kerjasama internasional antar negara.
- d. Peningkatan kesadaran yang kemauan untuk melakukan negosiasi dengan landasan bahwa negosiasi akan membantu mempermudah memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Kartasmita, 1997).

3. Tujuan Kerjasama Internasional

Tujuan kerjasama internasional pada umumnya memberikan dampak baik kepada negara tersebut. Berikut diantaranya tujuan kerjasama internasional yang bisa kita pahami.

- a. **Mempererat Persahabatan Antar Negara**

Menjalin hubungan kerjasama internasional nantinya akan berdampak pada eratnya persahabatan antara negara-negara yang saling melakukan kerjasama. Hal ini mampu menghindari kita dari rasa permusuhan antara negara-negara yang mengikuti kerjasama.

b. Menciptakan Perdamaian Dunia

Salah satu dampak kerjasama internasional bisa dilihat dari terciptanya perdamaian dunia. Menghindari kekerasan dan peperangan yang akan terjadi. Kerjasama internasional tergolong cukup ampuh untuk mengatasi hal ini.

c. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada Setiap Negara

Salah satu faktor banyak negara yang menjalin kerjasama adalah untuk menunjang serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Indonesia contohnya bagi negara berkembang. Untuk mencapai dan menjadikannya negara yang maju Indonesia melakukan kerjasama Internasional dalam bidang ekonomi misalnya saja pada sektor perdagangan.

d. Memperluas Tenaga Kerja

Kerjasama internasional juga mampu memperluas tenaga kerja. Bukan TKI melainkan tenaga ahli. Biasanya berawal dari pertukaran pelajar. Adanya pertukaran pelajar hasil dari kerjasama internasional nantinya akan memberi dampak baik pada tenaga kerja ahli yang handal (Widiastuti & Wulandari, 2012).

4. Manfaat Kerjasama Internasional

Manfaat kerjasama internasional diantaranya adalah memberikan dampak terhadap terjalinnya persahabatan yang baik antara bangsa-bangsa, hal ini berdampak agar terhindar dari permusuhan dan peperangan, selain itu manfaat dari kerjasama internasional dapat kita rasakan pada tercukupinya kebutuhan pada suatu negara.

Negara Indonesia sendiri salah satu negara dengan tingkat konsumtif terbesar dikawasan Asia bahkan dunia. Tidak bisa kita pungkiri untuk urusan produksi Indonesia masih tergolong lambat dari pada negara-negara lain. Hal ini disebabkan jumlah penduduknya yang banyak secara otomatis kebutuhan pun meningkat. Hal tersebut juga yang menyebabkan kita tidak bisa mencukupi kebutuhan dalam negeri sendiri. Namun dengan adanya kerjasama internasional akan memberikan manfaat untuk tercukupnya kebutuhan pada negara kita.

Selain bermanfaat kepada hubungan persahabatan dan ekonomi, kerjasama internasional juga memberikan manfaat bagi kita untuk bisa belajar dari pengalaman yang ada di negara-negara lain. Kita bisa belajar bagaimana membentuk kekuatan untuk menjadi negara maju. Dengan adanya pembelajaran dari negara lain, dapat kita jadikan contoh dan pedoman untuk negara menjadi lebih maju dan bisa menguasai pasar global (Salamadian, 2018).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kerjasama internasional menurut para ahli diatas, cukup serupa dengan apa yang melatarbelakangi terjadinya kerjasama perdagangan minyak sawit antara Indonesia dan Inggris, salah satunya karena adanya hubungan interdependensi atau saling membutuhkan antara negara Indonesia dan Inggris. Pada penelitian ini, penulis mencoba melihat bentuk kerjasama perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan Inggris, dalam kerangka kerjasama internasional.

C. Perdagangan Internasional

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional atau disebut juga dengan perdagangan luar negeri atau dalam banyak referensi disebut juga dengan bisnis luar negeri. Perdagangan internasional adalah hubungan perniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda, secara garis besar dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor. Pemerintah di banyak negara sangat berkepentingan terhadap perdagangan internasional karena secara signifikan dapat mempengaruhi system perekonomian. Perkembangan perdagangan internasional selalu menjadi topik hangat bagi setiap negara, terutama berkaitan dengan hasil produksi yang dapat dilempar ke pasar dunia, atau hasil produk dari negara lain yang masuk mempengaruhi perekonomian dalam negeri.

Perdagangan internasional terjadi atau timbul karena adanya ketergantungan satu negara dengan negara lain. Ketergantungan tersebut terutama disebabkan setiap negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat atau rakyatnya, baik untuk kepentingan konsumsi maupun industry. Sebagai contoh, di Indonesia kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap padi atau beras tidak mencukupi walaupun terdapat banyak sawah yang dapat menghasilkan padi, sehingga perlu mendatangkan atau mengimpor beras dari negara surplus penghasil beras seperti Thailand atau Vietnam. Sebaliknya, banyak negara lain yang mengimpor minyak sawit dari Indonesia, karena negara tersebut tidak mempunyai kebun sawit untuk menghasilkan minyak. Hubungan dagang antar negara bersifat

universal yang memerlukan pengaturan yang jelas terutama terkait stabilitas perekonomian suatu negara. (Reed, 2008)

Sejak era revolusi industri yang berlangsung pada abad ke -18 di Inggris serta disusul kawasan lain di Eropa, pemikiran ekonomi mengalami perkembangan besar-besaran. Muncul berbagai konsep ekonomi yang banyak dimotori oleh Adam Smith. Salah satu aspek penting dalam konsep ekonomi yang digawangi Adam Smith adalah perdagangan internasional.

Dalam pelaksanaan transaksi ekspor impor atau kegiatan perdagangan internasional, berbagai masalah mungkin akan dihadapi oleh negara pengekspor maupun negara pengimpor baik yang bersifat eksternal dan internal :

1. Eksternal

a. Kepercayaan antara eksportir – importir

Salah satu faktor eksternal yang penting untuk menjamin terlaksananya transaksi antara eksportir – importir adalah kepercayaan. Dua pihak yang tempatnya berjauhan dan belum saling mengenal merupakan suatu risiko bila dilibatkan dengan pertukaran barang dengan uang (Hutabarat & Roselyne, 1997).

b. Pemasaran

Ke negara mana barang akan dipasarkan untuk mendapatkan harga yang sebaik-baiknya merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Sebaliknya bagi importir penting diketahui adalah dari mana barang-barang tertentu sebaiknya akan diimpor untuk memperoleh kondisi-kondisi pembayaran yang lebih baik. Dalam usaha mengamankan kegiatan dalam bidang ekspor maka teristimewa bagi eksportir perlu ditekankan keharusan mempelajari teknik – teknik pemasaran,

mengetahui potensi barang – barang yang diperdagangkan dan memperkenalkan keistimewaan barang – barang tersebut (Hutabarat & Roselyne, 1997).

- c. Sistem Kuota Dan Kondisi Hubungan Perdagangan Dengan Negara Lain
- Keinginan eksportir dan importir untuk mencari, memelihara atau meningkatkan hubungan dagang dengan sesamanya juga tergantung pada kondisi negara kedua pihak yang bersangkutan. Betapapun keinginan kedua belah pihak untuk meningkatkan transaksi yang cukup menguntungkan, namun bilamana ada pembatasan seperti ketentuan kuota barang dan kuota negara, maka tidak sepenuhnya dapat terlaksana. Juga apabila hubungan dagang antara negara – negara yang bersangkutan tidak diperbolehkan secara resmi maka pengamanan dari pembayaran transaksi tidak akan terjamin (Hutabarat & Roselyne, 1997).

- d. Keterikatan Dalam Keanggotaan Organisasi Internasional

Organisasi internasional dimaksudkan untuk mengatur stabilisasi harga dari barang komoditi ekspor tersebut di pasaran internasional. Namun terlepas dari manfaat yang diperoleh dari keanggotaan dalam organisasi tersebut, keanggotaan didalamnya tak jarang merupakan penghambat untuk dapat melakukan tindakan tertentu bagi peningkatan transaksi komoditi yang bersangkutan.

- e. Kurang Pemahaman Akan Tersedianya Kemudahan Internasional

Tersedianya kemudahan internasional banyak membantu eksportir yang menyediakan kemudahan tarif untuk barang tertentu bagi pengembangan perdagangan antar negara (Hutabarat & Roselyne, 1997).

2. Internal

- a. Persiapan Teknis

Keharusan perusahaan ekspor – impor untuk memenuhi syarat berusaha adakalanya tidak mendapat perhatian yang sungguh. Persiapan teknis yang seharusnya telah dilakukan diabaikan karena diburu oleh tujuan yang lebih utama yakni mengejar hasil yang cepat dan nyata dari perdagangan itu sendiri, sehingga persyaratan – persyaratan dasar untuk pelaksanaan transaksi ekspor – impor itu terlupakan.

b. Kemampuan Dan Pemahaman Transaksi Luar Negeri

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan transaksi ekspor – impor juga didukung oleh sejauh mana pengetahuan atau pemahaman eksportir – importir, baik pimpinan atau petugasnya, dalam pengenalan transaksi ekspor – impor itu sendiri. Yang perlu dikuasai adalah dasar transaksi ekspor – impor, tata cara pelaksanaannya, pengisian formulir yang diperlukan, peraturan pemerintah dalam maupun luar negeri dimana rekan dagangnya berada (Hutabarat & Roselyne, 1997).

c. Pembiayaan

Pembiayaan transaksi merupakan masalah yang penting yang tidak jarang dihadapi oleh para pengusaha eksportir – importir. Dalam hal ini diperlukan pengusaha – pengusaha yang mampu mengatur keuangannya secara bijaksana dan mempelajari serta memanfaatkan kemungkinan fasilitas pembiayaan untuk pelaksanaan transaksi yang dilakukan.

d. Ketidaksiapan Dalam Mempersiapkan Barang – Barang

Khusus dalam transaksi ekspor, kurang mampunya eksportir dalam menanggulangi penyiapan – penyiapan barang dapat menimbulkan akibat tidak baik bagi kelangsungan hubungan transaksi dengan rekan dagang di luar negeri.

e. Kebijakan Dalam Pelaksanaan Ekspor Impor

Kelancaran pelaksanaan transaksi ekspor – impor pada hakikatnya tergantung dari peraturan yang mendasarinya. Peraturan yang apabila sering berubah-ubah dapat membingungkan dan menimbulkan salah pengertian dan kekeliruan, baik di pihak pengusaha di dalam negeri maupun rekan dagangnya di luar negeri. Karena itu biasanya diperlukan waktu atau masa transisi dimana semua pihak telah siap dengan perubahan yang ada. Selain itu diperlukan penjelasan yang cukup tentang latar belakang perubahan dan tujuannya, sehingga masing-masing pihak memaklumi dan mengetahui aturan permainan dalam transaksi selanjutnya (Hutabarat & Roselyne, 1997).

2. Manfaat Perdagangan Internasional

Adapun beberapa manfaat perdagangan internasional yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk memperoleh komoditas atau barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Barang atau komoditas tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat suatu negara baik untuk kepentingan konsumsi maupun untuk keperluan produksi.
- b. Untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan dan spesialisasi. Keuntungan finansial yang diperoleh dari perdagangan internasional adalah negara pengimpor akan membayar harga komoditas di atas harga pokok negara pengekspor. Surplus dari selisih harga komoditas ekspor akan menjadi sumber

tambahan devisa bagi negara pengekspor yang akan menjadi salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara.

- c. Menjual teknologi yang belum dipunyai oleh negara lain, terutama jika hasil produksi teknologi tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat. Sebagai contoh, negara yang memproduksi telepon genggam akan memasarkan hasil teknologinya ke negara yang belum memproduksi telepon genggam.
- d. Memproduksi secara khusus suatu jenis komoditas atau barang, kendatipun komoditas atau barang tersebut dapat diproduksi oleh banyak negara. Pengkhususan tersebut atas dasar pertimbangan bahwa faktor produksinya unggul mutlak dibandingkan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara lain seperti bahan baku produksi.
- e. Memperluas pasar untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Faktor ini terutama disebabkan oleh kapasitas produksi lebih tinggi dari kebutuhan dalam negeri sehingga kelebihan produksinya dipasarkan ke luar negeri.
- f. Sebagai bentuk transfer teknologi. Suatu komoditas atau barang yang biasa diproduksi atau dikerjakan secara manual, maka apabila ada inovasi teknologi produksi dapat digantikan dengan teknologi. Oleh karena itu, negara produsen dapat memproduksi barang atau komoditas, di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga dipasarkan ke luar negeri (Reed, 2008).

3. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional yang dipelopori Adam Smith ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap dunia, yakni mengubah dunia menuju globalisasi secara cepat dan masif. Selanjutnya, teori perdagangan internasional

lain pun bermunculan untuk menyempurnakan pemikiran Adam Smith (Deliarnov, 2006).

Dalam perkembangannya, terdapat empat teori perdagangan internasional yang utama. Keempat teori utama tersebut adalah Teori Keunggulan Absolut, Teori Keunggulan Komparatif, Teori Heckscher – Olin (H-O), dan Teori Permintaan dan Penawaran (*Supply and Demand Theory*)

a. Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut dicetuskan oleh Adam Smith bersamaan dengan ramainya revolusi industri di Inggris abad ke-18. Dasar pemikiran teori ini adalah suatu negara akan bertambah kaya ketika memiliki peningkatan keterampilan dan efisiensi dalam hal keterlibatan para tenaga kerja dalam proses produksi.

Negara dikatakan memiliki keuntungan mutlak dalam produksi jenis barang tertentu apabila negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya lebih rendah dibanding ketika barang tersebut diproduksi di negara lain. Karenanya, negara tersebut akan melakukan ekspor jika negara tersebut dapat membuatnya lebih murah dibandingkan negara lain (Reed, 2008).

b. Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif dicetuskan oleh David Ricardo dengan asumsi utama bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan ketika salah satu negara

tidak memiliki keunggulan absolut, dengan jalan hanya memiliki keunggulan komparatif saja pada harga untuk komoditi yang relatif berbeda.

Keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo dalam bukunya *Principles of Political Economy and Taxation* (1817). Pemikiran Ricardo berangkat dari analisisnya terhadap kelemahan teori keunggulan absolut yang menjelaskan bahwa perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan ketika setiap negara yang terlibat dalam perdagangan internasional mempunyai keunggulan absolut yang berbeda-beda.

Dalam teori ini, asumsi utamanya adalah keunggulan komparatif dapat tercapai ketika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa dalam jumlah lebih banyak, tapi dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Negara dengan kemampuan produksi yang lebih efisien inilah yang disebut memiliki keunggulan komparatif (Yusdja, 2004).

c. Teori Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin atau yang biasa disebut sebagai Teori H-O dicetuskan oleh Eli Heckscher dan muridnya Bertil Olin. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa pola perdagangan negara-negara cenderung mengeksport barang-barang dengan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif.

Teori ini berasumsi bahwa negara dengan faktor produksi yang relatif tinggi dan murah dalam biaya produksi akan melakukan spesialisasi produksi untuk target ekspor. Sebaliknya, bagi negara dengan faktor produksi yang relatif langka dan mahal dalam biaya produksi, ia akan melakukan impor.

Dari sinilah, maka dapat dijelaskan bagaimana pola perdagangan internasional berlangsung, yakni negara-negara yang cenderung mengekspor barang-barang dengan menggunakan faktor produksi relatif melimpah secara intensif.

d. Teori Permintaan dan Penawaran (*Supply and Demand Theory*)

Teori permintaan dan penawaran adalah salah satu teori dalam perdagangan internasional yang menyebutkan perdagangan antara dua negara terjadi karena adanya permintaan dan penawaran. Permintaan yang berbeda disebabkan oleh perbedaan-perbedaan dalam tingkat pendapatan per kapita dan selera masyarakat serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Di sisi lain, penawaran yang berbeda karena adanya perbedaan-perbedaan di dalam jumlah atau kualitas dari faktor produksi, derajat teknologi, faktor eksternalitas, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi dan suplai (Rinaldy, Ikhlas, & Utama, 2018).